

Analisis Peran Auditor Internal Pada Baznas Kabupaten Barru Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Internal Sesuai Psak 109

Asriady Bakri ✉ **Ayu Puspita Sari** ✉ **Syamsu Alam** ✉

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia, Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran auditor internal pada BAZNAS Kabupaten dalam penyusunan laporan keuangan internal sesuai PSAK 109. Penelitian ini menggunakan Penelitian Deskriptif kualitatif karena memanfaatkan teori yang ada sebagai penjelas, agar dapat ditarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder dengan cara melakukan penelitian langsung dilapangan dengan melakukan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Data dikumpulkan melalui proses wawancara langsung dengan para informan menggunakan panduan wawancara, observasi langsung terhadap aktivitas para pegawai bidang keuangan BAZNAS Kabupaten Barru serta studi dokumentasi atas dokumen terkait.

Kata Kunci: *Auditor Internal, PSAK 109.*

Abstract

This research aims to determine the role of internal auditors at Regency BAZNAS in preparing internal financial reports in accordance with PSAK 109. This research uses qualitative descriptive research because it uses existing theories as explanations, so that conclusions can be drawn. This research uses primary and secondary data by conducting direct research in the field by conducting structured and unstructured interviews. Data was collected through a direct interview process with informants using an interview guide, direct observation of the activities of Barru Regency BAZNAS financial sector employees as well as documentation studies of related documents.

Keywords: *Internal Auditor, PSAK 109.*

Copyright (c) 2024 Asriady Bakri

✉ Corresponding author : asriady.bakri@umi.ac.id

Email Address : asriady.bakri@umi.ac.id, ayu.puspitasari@gmail.com, syamsu.alam@umi.ac.id

PENDAHULUAN

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan Presiden RI No 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional . Lahirnya undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional . Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintahan

nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggungjawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Dengan demikian BAZNAS bersama pemerintah bertanggungjawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berdasarkan syariat islam amanah, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas .

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Barru merupakan salah satu badan amil yang berada dibawah naungan pemerintah. Tercatat bahwa BAZNAS Barru merupakan badan amil zakat yang berprestasi dalam mengelolah ZIS melalui program-program ZIS yang dijalankan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan undang-undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, anggota BAZNAS yang terdapat di struktur organisasi, selain unsur pimpinan dan unsur pelaksana juga terdapat satuan pengawas internal/auditor internal yang memiliki tugas dan fungsi menyelenggarakan audit keuangan, audit manajemen dan audit kinerja.

Penyusunan Laporan Keuangan BAZNAS mengacu pada PSAK 109, dimana PSAK 109 merupakan pernyataan standar akuntansi keuangan yang bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat dan infaq/sedekah . Komponen laporan keuangan PSAK 109 terdiri dari : Laporan posisi keuangan (Neraca) , Laporan perubahan Dana, Laporan Perubahan Aset Kelolaan, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Dengan adanya satuan pengawasan internal/auditor internal semestinya output laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Barru harusnya sesuai dengan PSAK nomor 109 tetapi pada kenyataannya output laporan keuangan internal kurang maksimal sesuai PSAK nomor 109.

Peran audit internal (auditor) dimulai pada awal 1930-an sebagai "bayangan audit independen". Dalam struktur pengendalian internal, auditor internal termasuk berperan dalam memastikan keandalan sistem pengendalian yang menjamin tercapainya tujuan organisasi. Tujuan suatu organisasi mencakup keandalan dan integritas sistem pencatatannya. Auditor internal umumnya bertanggung jawab untuk mengetahui masalah akuntansi dan keuangan, juga Auditor internal harus independen dan objektif dalam setiap pelaksanaan misinya. Artinya, dia tidak boleh memihak siapa pun. Selain independen, auditor internal juga harus memiliki keahlian dan keterampilan untuk melakukan audit. (Erfiansyah & Kurnia, 2018).

Penelitian tentang peran auditor internal atas kualitas laporan keuangan internal pada lembaga/perusahaan. Menurut peneliti, (Eric Fauzi : 2020) peranan audit internal mempunyai hubungan erat dengan kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh lembaga/perusahaan, karena seharusnya auditor internal memiliki pengetahuan yang lebih dalam setiap aspek lembaga/perusahaan agar lebih efektif sehingga internal audit dapat mendeteksi kecurangan atas laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan . Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa peran auditor internal berperan atas kualitas laporan keuangan pada lembaga/perusahaan .

Penelitian lainnya , (Richard Samento: 2021) tentang peranan auditor internal dalam reuiu laporan keuangan pemerintahan daerah. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran auditor internal dalam reuiu laporan keuangan menunjukkan bahwa reuiu laporan keuangan diketahui terbatas pada kesesuaian infomasi keuangan yang disajikan di Laporan Keuangan Pemerintah Daerah,

namun tidak berhubungan langsung hingga pelaksanaan aktivitas kerja fisik dilaporkan yang sering menjadi temuan dalam audit BPK perwakilan provinsi .

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu diatas, maka untuk memperoleh gambaran lebih jauh tentang peran auditor internal dalam pengawasan penyusunan laporan keuangan BAZNAS Sesuai PSAK 109 , maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian tentang “Analisis Peran Auditor Internal Pada BAZNAS Kabupaten Barru Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Internal Sesuai PSAK 109”

METODOLOGI

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian deskriptif kualitatif. Mendefinisikan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang tujuannya untuk menyiapkan gambaran lengkap mengenai setting social atau hubungan antara fenomena yang diuji. Metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk menggunakan kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono 2012). Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Deskriptif kualitatif karena memanfaatkan teori yang ada sebagai penjasar, agar dapat ditarik kesimpulan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan menggambarkan, meringkas berbagai kondisi situasi untuk memperoleh pengetahuan tentang peran Satuan Pengawasan Internal/Auditor Internal dalam penyusunan laporan keuangan internal BAZNAS Kabupaten Barru sesuai PSAK 109.

Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) yakni :

1. Data Primer, Menurut Hasan (2002: 82) data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, yang dilakukan secara langsung pada staff bagian bidang keuangan dan staff Satuan Pengawas Internal atau Auditor Internal.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait bersumber dari berbagai dokumen, kantor Baznas Kabupaten Barru.

Teknik dan Instrummen Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara. Soemarsono (2004). menjelaskan wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan wawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara biasanya dilakukan secara berhadapan atau face to face dengan narasumber .Selain itu, wawancara juga dapat melalui via telepon maupun fokus grup, dalam melakukan wawancara hal terpenting adalah peneliti harus merekam/mencatat informasi dari narasumber. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara secara tatap muka atau face to face , kegiatan wawancara dilakukan dengan menggunakan jenis wawancara bebas yakni hanya membuat pokok-pokok masalah yang diteliti dan dalam

pelaksanaan wawancara peneliti melakukan wawancara dengan berkunjung langsung ke kantor BAZNAS Kabupaten Barru.

2. Observasi. Marshal dalam Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Spradley dalam Sugiyono (2012) menyebutkan bahwa objek penelitian dalam penelitian kualitatif berupa situasi sosial yang terdiri dari tempat, pelaku dan aktivitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi langsung untuk mengamati aktivitas peran satuan pengawas internal/auditor internal dalam penyusunan laporan keuangan internal yang sesuai PSAK 109 .
3. Dokumentasi. Pengumpulan dokumen dilakukan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Sugiyono (2012) menyebutkan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Sugiyono (2012) juga menyebutkan bahwa hasil penelitian akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh data-data yang akurat, berupa informasi tambahan misalnya mengenai identitas atau data tambahan dari operasional sebuah kantor. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dalam bahan yang berbentuk catatan atau lisan sesuai keinginan peneliti. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk foto, laporan, rekaman dan dokumentasi digunakan sebagai alat pelengkap dan pengumpul data yang dapat diperoleh melalui angket, tes dan wawancara . Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengambil dokumen-dokumen laporan keuangan internal sebagai penunjang informasi penelitian yang berkaitan dengan penelitian.

Informan Penelitian

Pada penelitian kualitatif tidak mengenal istilah populasi, apalagi sampel. Populasi atau sampel pada pendekatan kualitatif lebih tepat disebut sumber data pada situasi sosial (social situation) tertentu (Djam'an Satori, 2007). Sugiyono,(2012) mengatakan bahwa social situation atau situasi sosial terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (place), pelaku (actors) dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. Informan yang dipilih sudah mewakili semua unsur dari lembaga/perusahaan dan masyarakat Rahim (2020). Ada tiga jenis informan dalam penelitian deskriptif kualitatif yaitu informan kunci yaitu informan yang mengetahui pokok yang diperlukan dalam penelitian, informan utama yaitu informan yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti dan informan tambahan yaitu informan yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti, Suryanto (2005). Berdasarkan hal tersebut, maka informan penelitian ini adalah Satuan Pengawasan Internal/ Auditor Internal sebagai informan kunci, bagian pelaporan keuangan sebagai informan utama dan ketua BAZNAS Kabupaten Barru sebagai informan tambahan.

Metode Analisis Data

Sesuai dengan metode penelitian, teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan analisa data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah analisis terhadap data yang diperoleh berdasarkan kemampuan nalar penelitian dalam menghubungkan fakta, data informasi. Jadi, teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan mengorganisir data, menjabarkannya ke dalam unit-

unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan menyusun kesimpulannya dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2012). Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari tiga aktivitas yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Statistik deskriptif mengacu pada transformasi data mentah ke dalam suatu bentuk yang akan membuat pembaca lebih mudah memahami dan menafsirkan maksud dari data atau angka yang ditampilkan (Jonathan Sarwono, 2006). Alat analisis dalam penelitian kualitatif ini yaitu naratif dan konseptual. Menurut Chase (2003) Kaulitatif naratif yaitu 'investigates the stories people tell about their experiences, and uses those stories as the primary focus of analysis'. Artinya menyelidiki cerita-cerita yang diceritakan oleh orang-orang tentang pengalaman mereka, dan menggunakan cerita-cerita tersebut sebagai fokus utama analisis. Naratif-konseptual menurut James Schreiber dan Kimberly Asner-Self (2011) adalah studi tentang kehidupan individu seperti yang diceritakan melalui kisah-kisah pengalaman mereka, termasuk diskusi tentang makna pengalaman-pengalaman bagi individu sehingga mengidentifikasi konsep-konsep atau teori yang muncul dari wawancara dan memeriksa hubungan dengan literatur yang ada.

Teknik ini mampu memberi gambaran secara nyata kelakuan atau keadaan, menanggapi pertanyaan, dan mengevaluasi hasilnya. Rahim (2020). Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategorikategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis. Menurut miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dilapangan dengan cara mewawancarai informan, mengumpulkan bukti dokumentasi dan mencari teori yang sejalan dengan penelitian ini selanjutnya peneliti melakukan interpretasi atas data yang didapatkan. Adapun hasil analisis terhadap penelitian dan pembahasannya diinterpretasikan sebagai berikut :

Laporan Keuangan

Penyajian laporan keuangan yang digunakan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) berdasarkan PSAK 109 terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan asset kelolaan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Barru untuk mengetahui atau mengevaluasi kinerja para amil dan sebagai bentuk tanggungjawab atas kegiatannya dalam suatu periode . Maka dari itu dilakukan pertanyaan sebagai berikut : Apa tujuan laporan keuangan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Barru ? Bapak A.Fadly Indrawijaya,S.E bagian pelaporan keuangan menyatakan bahwa "Tujuan dari

pelaporan keuangan adalah untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi semua dana yang dikelola Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Barru dan selain itu untuk mengetahui kinerja amil dari segi pengumpulan dan pendistribusian dana Zakat, Infaq/Sedekah". Wawancara tersebut menunjukkan bahwa tujuan dari pelaporan keuangan sejalan dengan definisi tujuan pelaporan keuangan sesuai UU No 23 tahun 2011 dan PSAK 109 , dimana ini bertujuan untuk mengatur pengakuan ,pengukuran,penyajian dan pengungkapan transaksi zakat dan infak/sedekah . Tetapi dari hasil observasi peneliti, laporan keuangan yang disajikan bagian pelaporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Barru masih kurang maksimal karna hanya berupa rekapan saja , ini menunjukkan bahwa satuan pengawas internal audit (auditor internal) masih kurang maksimal. Adapun kondisi laporan keuangan internal Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Barru pada periode 31 Desember 2023 dan periode 30 Juni 2024 adalah : Berdasarkan tabel laporan keuangan semester I Tahun 2023, menunjukkan laporan perubahan dana pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Barru. Laporan perubahan dana tersebut menyajikan informasi mengenai pengumpulan dana zakat sebesar Rp 4.768.142.298. Hal ini penerimaan zakat belum terinci secara detail sebagaimana mestinya.

Selanjutnya dalam laporan perubahan dana ini menyajikan juga informasi penyaluran dengan total Rp 6.269.190.787 yang meliputi penyaluran kepada mustahik 8 (delapan) asnaf yaitu Penyaluran untuk fakir, penyaluran untuk miskin, penyaluran untuk amil, penyaluran untuk muallaf, penyaluran untuk riqab, penyaluran untuk gharimin, penyaluran untuk fisabilillah dan penyaluran untuk ibnu sabil . Hal ini memperlihatkan kesesuaian dengan pedoman standar akuntansi PSAK 109 tentang penyusunan dan pelaporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional pada khususnya dan badan/lembaga amil zakat , infaq/sedekah pada umumnya . Adapun mengenai penerimaan infaq/sedekah di sajikan dengan informasi sebagai berikut; Laporan perubahan dana tersebut menyajikan informasi mengenai pengumpulan dana infaq/sedekah sebesar Rp 1.998.793.546 , penyajian penerimaan infaq/sedekah tersebut juga belum terinci secara detail sebagaimana mestinya. Untuk Penyaluran dana infaq/sedekah sama halnya dengan penyajian penyaluran dana zakat sudah terinci.Hal ini memperlihatkan kesesuaian dengan pedoman standar akuntansi PSAK 109 tentang penyusunan dan pelaporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional pada khususnya dan badan/lembaga amil zakat , infaq/sedekah pada umumnya.

Berdasarkan data yang telah dilampirkan peneliti dari informasi bagian pelaporan keuangan, telah terlihat jelas bahwa laporan keuangan tidak sesuai dengan standar pelaporan keuangan PSAK 109 karena hanya berupa rekapitulasi saja.

Laporan Keuangan Sesuai PSAK 109

PSAK 109 digunakan sebagai pedoman bagi OPZ dalam pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi-transaksi zakat dan infaq/sedekah yang sesuai dengan syariat islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas .Dalam PSAK 109 terdapat 5 (lima) output jenis laporan keuangan yaitu Neraca (Laporan Posisi Keuangan), Laporan Perubahan

Dana , Aset Kelolaan, Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan , berikut penjelasannya :

1) Neraca (Laporan Posisi Keuangan)

Laporan posisi keuangan menggambarkan informasi tentang aset dan saldo-saldo dana. Aset yang dimaksud terbagi 2(dua) yaitu yang pertama, aset lancar yang berupa kas fisik ,kas bank dan piutang. Yang kedua, aset tetap berupa semua peralatan atau perlengkapan operasional lembaga. Selanjutnya saldo-saldo dana yang terekam pada neraca adalah saldo dana zakat, saldo dana infaq, saldo dana amil, saldo dana APBD dan saldo dana non syariah.

2) Laporan Perubahan Dana

Laporan perubahan dana menjelaskan semua penerimaan dan penyaluran (pengeluaran) dana yang dikelola lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Barru yang meliputi penerimaan dan penyaluran dana zakat, penerimaan dan penyaluran dana infaq/sedekah, penerimaan dan penyaluran dana amil, penerimaan dan penyaluran dana APBD, penerimaan dan penyaluran dana non syariah.

3) Laporan Aset Kelolaan

Aset kelolaan merupakan aset tetap yang dikelola lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang dapat memutar modal dengan paruh waktu yang cukup cepat namun berbeda dengan aset tetap operasional yang hanya digunakan untuk operasional kantor.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan arus dana kas selama dalam periode tertentu. Laporan ini terdapat aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan pada lembaga Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Barru.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memberikan gambaran umum lembaga/perusahaan, ringkasan kebijakan akuntansi dan penjelasan singkat laporan keuangan serta informasi program lainnya .

Peran Satuan Pengawas Internal (SPI) Auditor Internal

Kedudukan audit internal pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Barru menentukan kebebasan dalam menjalankan tugasnya. Auditor internal biasa juga disebut dengan bagian pengawas karena memiliki tugas dan tanggungjawab yang sama yang memiliki fungsi utama sebagai pengandali lembaga/organisasi agar berjalan dengan baik dalam mencapai tujuannya .

Dari hasil wawancara peneliti dengan “Bapak Drs. H. Kaharuddin,M.Si selaku bagian SPI atau auditor internal pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Barru, dengan pertanyaan apa fungsi dan tanggungjawab SPI atau audit internal di kantor ini ?”. Lalu beliau menjawab fungsi dan tanggungjawab saya selaku SPI atau auditor internal, sebagai berikut :

- Membuat rencana evaluasi dan monitoring secara berkala
- Melaksanakan evaluasi dan monitoring setiap 3(tiga) bulan
- Melaksanakan pembinaan/pembinaan UPZ
- Melaksanakan tugas berdasarkan surat tugas ketua Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Barru

- Membuat laporan tertulis dan menyampaikan kepada ketua Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Barru

Lalu peneliti melontarkan kembali pertanyaan kepada SPI atau auditor internal tersebut dalam hal ini “Bapak Drs.H.Kaharuddin, M.Si, dari beberapa tugas dan fungsi SPI atau auditor internal yang bapak telah jelaskan tadi, Apakah telah dilaksanakan semuanya atau hanya beberapa saja ? Informan tersebut menjawab dengan tegas, belum maksimal saya jalankan karena melihat tugas dan fungsi utama saya di kantor ini adalah sebagai Wakil Ketua II (dua) dimana memonitoring seluruh pendistribusian dana zakat dan infaq/sedekah. Terkait SPI atau auditor internal, ini hanya tugas tambahan bagi saya karena ketua dan wakil ketua melihat background pekerjaan saya sebelum di kantor ini adalah mantan ketua inspektorat Kabupaten Barru. Peneliti melanjutkan pertanyaan, jadi selama ini peran bapak selaku SPI atau auditor internal di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Barru seperti apa pak ? informan tersebut menjelaskan saya tetap menjalankan tugas tambahan tersebut namun saya akui masih kurang maksimal. Melanjutkan dari hasil penjelasan informan tersebut peneliti mengajukan kembali pertanyaan yaitu dari beberapa tugas dan fungsi SPI atau auditor internal yang bapak jelaskan tadi, manakah yang bapak sudah laksanakan ? Informan tersebut menjawab hanya memonitoring bagian pelaporan saja dan meminta laporan perbulannya namun yang diberikan memang hanya rekapitulasi penerimaan, pendistribusian dan informasi saldo setiap bulannya

Dari penjelasan informan diatas terkait peran SPI atau auditor internal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eric Fauzi (2020) dengan judul penelitian Peran Internal Audit Atas Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga/Perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran auditor internal sangat berperan atas kualitas laporan keuangan pada lembaga/perusahaan.

Begitupula dengan hasil penelitian yang dilakukan Damaris Marpaung (2021) terkait Pengaruh Pemeriksaan Internal Dan Tanggung Jawab Auditor Internal Terhadap Efektifitas Pengendalian Piutang (Vol. 1, No.1, Oktober 2021) dari hasil penelitian tersebut menunjukkan, pemeriksaan internal memiliki tingkat signifikansi. Dengan demikian pemeriksaan internal berpengaruh tetapi, tidak secara signifikan terhadap efektivitas pengendalian piutang. Sedangkan, tanggung jawab auditor internal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pengendalian piutang.

Kedudukan Satuan Pengawas Internal (SPI) Auditor Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Internal

Menurut Fachrurroji (2020) Kedudukan satuan pengawas internal atau auditor internal ialah unit organisasi yang bebas dan tidak dipengaruhi oleh bagian yang ada dalam suatu lembaga/perusahaan, pemeriksaan dilakukan secara efisien apabila satuan pengawasan internal tidak memiliki kedudukan yang tepat dalam sebuah lembaga/perusahaan tersebut. Jadi, Kedudukan satuan pengawas internal atau auditor internal bertanggungjawab pada 3 (tiga) fungsioner di dalam Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Barru yaitu kepada pembina, ketua dan wakil ketua III dalam hal ini yang membidangi bagian keuangan dan pelaporan. Untuk membuktikan teori tersebut peneliti mewawancarai informan tambahan yaitu Ketua Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Barru yakni Bapak H.Abdullah Rahim, BA dimana pertanyaannya adalah “ Di Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kabupaten Barru ini, apakah peran satuan pengawasan internal atau

auditor internal sudah dijalankan sesuai tugas dan fungsi yang bapak berikan? Informan tersebut menjawab, saya rasa masih kurang maksimal terlihat dari segi output laporan keuangan internal yang setiap bulannya hanya berupa rekapan penerimaan dan pengeluaran saja belum sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang semestinya digunakan yaitu PSAK 109. Hal ini mungkin terjadi karena bagian satuan pengawasan internal atau auditor internal hanya tugas tambahan bukan tugas pokok."

Selanjutnya peneliti melanjutkan pertanyaan lagi yaitu, " Dari pernyataan bapak tadi, apa langkah selanjutnya yang bapak tempuh dalam permasalahan ini? Informan tersebut menjelaskan bahwa segera kami laporkan ke Pembina Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Barru terkait solusi permasalahan tersebut kemungkinan besar kami akan merekrut khusus satuan pengawasan internal atau auditor internal yang berkompeten dalam bidang ini dan melakukan pelatihan penyusunan laporan keuangan sesuai PSAK 109 pada bagian pelaporan keuangan.

Berdasarkan hasil peneliti terdahulu yang dilakukan Yuyun Lestari (2021) yang berjudul Peran Satuan Pengawasan Internal Terhadap Pengelolaan Keuangan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa, peran satuan pengawasan internal berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini disebabkan karena pengawasan internal yang dilakukan oleh satuan pengawasan internal sudah berjalan dengan semestinya, ini berdasarkan indikator audit internal yang independensi, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, dan manajemen bagian audit.

Berbeda dari peran satuan pengawas internal atau auditor internal Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Barru, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran satuan pengawas internal atau auditor internal terhadap penyusunan laporan keuangan internal sesuai PSAK 109 masih kurang maksimal, hal tersebut dipicu karena satuan pengawasan internal atau auditor internal bukan menjadi tugas pokok melainkan tugas tambahan.

SIMPULAN

Laporan keuangan internal Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Barru mengacu pada standar pencatatan keuangan PSAK 109. Secara umum salah satu tugas dan fungsi satuan pengawasan internal adalah mengawasi kinerja bagian pelaporan keuangan agar menghasilkan output laporan keuangan internal sesuai standar akuntansi yang berlaku untuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Indonesia. Faktor penghambat terjadinya output laporan keuangan internal tidak sesuai PSAK 109 adalah karena kurang maksimalnya peran satuan pengawas internal atau auditor internal terhadap bagian pelaporan keuangan hal ini karena tugas satuan pengawasan internal hanya dijadikan tugas tambahan bukan tugas pokok.

Referensi :

- Ade Indah Darman. (2016). Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) 109 Pada Pencatatan Laporan Keuangan Lazismu Kota Parepare. 6(1), 1-23.
- Arief, S., Manossoh, H., & Alexander, S. (2017). Analisis Penerapan PSAK No. 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Manado.

- Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, 12(1), 98-107.
- Erfiansyah, E., & Kurnia, I. (2018). Peranan Auditor Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 2(2), 144-160.
- Geofanny, G., & Yuni, S. (2023). Pengaruh Struktur Audit, Pengalaman, Kesesuaian Peran Dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Internal Pemerintah Daerah. *Balance: Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 71-87.
- Geovani, A. (2023). Pengaruh Kompetensi Terhadap Efektivitas Auditor Internal Syariah. *Jurnal Pajak & Bisnis*, 4(1), 1-5.
- Giam, R. S. (2021). Peranan Auditor Internal Dalam Reviu Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Sebuah Pendekatan Kualitatif). *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "Goodwill"*. 435-445.
- Hasan, A. F., Alam, S., & Pramukti, A. (2023). Pengaruh Kompetensi Staf Keuangan, Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Barru. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 2051-2067.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2010). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, Akutansi Zakat dan Infak/Sedekah*. Jakarta: IAI.
- Iwandi, & Lupita, D. (2019). Penerapan Pedoman Standard Akuntansi (Psak) 109 Pada Laporan Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Siak Tahun 2019. *Al-Hasyimiyah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 45-60, *Siak(109)*, 1-18.
- Khasanah, N. (2023). Analisis Penerapan Psak 109 Tentang Laporan Keuangan Pada Baznas Kabupaten Pekalongan. *Manageable*, 2(1), 1-10.
- Marpaung, D. (2021). Pengaruh Pemeriksaan Internal Dan Tanggung Jawab Auditor Internal Terhadap Efektifitas Pengendalian Piutang. *Akresi Jurnal*, 1(1), 33-44.
- Miskiyah, M. Z., Rahayu, S., Syarifudin, M. I., Trisnawan, Y. A., Khoiriawati, N., Islam, U., Sayyid, N., & Tulungagung, A. R. (2022). The Role Of Internal Auditors On The Quality Of Financial Reporting Peran Auditor Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. *Research In Accounting Journal*, 2(3), 370-375.
- Septiarini, D. (2011). Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Pengumpulan Dana Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh Pada LAZ Di Surabaya. *Akrual Jurnal Akuntansi*, 2(2), 172-199